



Dinamika Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Rahmadi¹(✉)

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat,
Indonesia

¹rahmadinew85@gmail.com

abstrak – Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengkaji tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital dalam konteks kebahasaan di Indonesia. Menggunakan metode analisis dokumen dan tinjauan literatur sistematis, studi ini mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa, dampaknya terhadap identitas budaya, tantangan komunikasi antargenerasi, serta upaya pelestarian bahasa di era digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran dalam tata bahasa, munculnya kosakata baru, dan meningkatnya pengaruh bahasa asing dalam penggunaan bahasa Indonesia di platform digital. Meskipun hal ini menimbulkan kekhawatiran akan erosi identitas linguistik nasional, era digital juga membuka peluang bagi pengembangan dan pelestarian bahasa melalui inovasi pendidikan dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan perlunya pendekatan kolaboratif dan adaptif dalam menghadapi dinamika bahasa Indonesia di era digital, dengan mempertimbangkan aspek teknologi, budaya, dan pendidikan.

Kata kunci – bahas Indonesia, era digital, pelestarian bahasa

Abstract – The digital era has brought significant changes to the dynamics of Indonesian language use and development. This research examines the challenges and opportunities arising from digital transformation in the context of language in Indonesia. Using document analysis and systematic literature review methods, this study explores the influence of social media on language development, its impact on cultural identity, intergenerational communication challenges, and language preservation efforts in the digital era. The results show shifts in grammar, the emergence of new vocabulary, and increased foreign language influence in Indonesian language use on digital platforms. While this raises concerns about the erosion of national linguistic identity, the digital era also opens up opportunities for language development and preservation through educational innovations and technological utilization. This research concludes that a collaborative and adaptive approach is necessary in facing the dynamics of the Indonesian language in the digital era, considering technological, cultural, and educational aspects

Keywords – Indonesian language, digital era, language preservation

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penggunaan dan perkembangan bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan bangsa Indonesia, tidak luput dari pengaruh revolusi digital ini. Dinamika yang terjadi pada bahasa Indonesia di era digital menciptakan berbagai tantangan sekaligus membuka peluang baru yang perlu dieksplorasi dan dimanfaatkan secara optimal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga berdampak signifikan terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia (Lauren 2023).

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah munculnya berbagai bentuk variasi bahasa baru, termasuk akronim, singkatan, dan bahasa gaul yang sering digunakan dalam komunikasi digital. Fenomena ini telah menarik perhatian para linguis dan peneliti bahasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ananda 2023), penggunaan bahasa informal dan campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin meningkat di kalangan generasi muda Indonesia yang aktif di media sosial. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi penyebaran dan pengembangan bahasa Indonesia. Ketersediaan berbagai sumber daya digital, seperti kamus online, aplikasi pembelajaran bahasa, dan korpus digital bahasa Indonesia, telah memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap pengetahuan kebahasaan (Alwi 2023). Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi penutur asli bahasa Indonesia, tetapi juga bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing.

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah ancaman terhadap keaslian dan kemurnian bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa asing yang berlebihan, terutama dalam konteks teknologi dan bisnis, dapat menggerus peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Hilaliyah, Rizkian, and Bachtiar 2023) yang menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan istilah asing dalam berbagai bidang, termasuk teknologi informasi dan ekonomi digital, yang sebenarnya memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, fenomena "kesalahan berbahasa" yang sering terjadi di media sosial dan platform digital lainnya juga menjadi perhatian khusus. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilaliyah et al. 2023) mengungkapkan bahwa banyak pengguna media sosial, terutama generasi muda, cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi online mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas penggunaan bahasa Indonesia secara

umum, tetapi juga berpotensi mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan yang disampaikan.

Di tengah tantangan tersebut, peran lembaga bahasa seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjadi semakin penting. Upaya-upaya yang dilakukan lembaga ini dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia di era digital patut diapresiasi. Salah satu inisiatif yang menarik adalah pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring yang memudahkan akses masyarakat terhadap referensi bahasa Indonesia yang baku (Anisa et al. 2024). Lebih lanjut, era digital juga membuka peluang bagi pengembangan corpus bahasa Indonesia yang lebih komprehensif. Dengan memanfaatkan teknologi big data dan kecerdasan buatan, para peneliti bahasa kini dapat menganalisis pola penggunaan bahasa Indonesia secara lebih mendalam dan akurat. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk tujuan akademis, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan bahasa yang lebih responsif terhadap perubahan zaman (Anggraini 2021).

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Tidak meratanya akses terhadap teknologi dan internet dapat menyebabkan perkembangan bahasa Indonesia yang tidak seimbang antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al. 2024) menunjukkan bahwa perbedaan akses teknologi ini berdampak pada variasi penggunaan bahasa Indonesia di berbagai daerah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi standarisasi bahasa nasional. Dalam konteks pendidikan, era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pengajaran bahasa Indonesia. Di satu sisi, ketersediaan sumber belajar digital dan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran bahasa Indonesia. Namun di sisi lain, pendidik dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran bahasa (Marpaung 2019).

Peran media massa dalam era digital juga tidak dapat diabaikan dalam konteks perkembangan bahasa Indonesia. Sebagai salah satu agen utama dalam penyebaran informasi dan penggunaan bahasa, media massa memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia. Namun, tren jurnalisme digital yang mengedepankan kecepatan terkadang mengabaikan aspek kebahasaan. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat pengaruh media terhadap penggunaan bahasa masyarakat secara luas (Mujaddid & Rania 2024). Selain itu, fenomena globalisasi yang dipercepat oleh teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri bagi eksistensi bahasa Indonesia. Di satu sisi, hal ini membuka peluang bagi bahasa Indonesia untuk lebih dikenal di kancah internasional. Namun di sisi lain, dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa global di dunia digital dapat mengancam posisi bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademis dan bisnis internasional (Zeng, & Li 2023).

Menghadapi berbagai tantangan dan peluang tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, melalui lembaga terkait, perlu terus mengembangkan kebijakan kebahasaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dunia pendidikan harus berperan aktif dalam menanamkan kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sekaligus membekali generasi muda dengan keterampilan literasi digital. Sementara itu, pelaku industri teknologi dan media perlu didorong untuk lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam produk dan layanan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika bahasa Indonesia di era digital, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul. Melalui analisis komprehensif terhadap berbagai aspek perkembangan bahasa Indonesia dalam konteks digitalisasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa pertanyaan krusial terkait dinamika bahasa Indonesia di era digital. Pertama, bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi? Kedua, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam upaya mempertahankan kualitas dan eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus digitalisasi? Ketiga, peluang-peluang apa saja yang muncul dari era digital yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia? Keempat, bagaimana strategi yang efektif untuk mengoptimalkan peran bahasa Indonesia di era digital sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai kulturalnya? Kelima, sejauh mana kebijakan kebahasaan yang ada saat ini mampu merespons perubahan-perubahan yang terjadi akibat revolusi digital, dan penyesuaian apa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dinamika bahasa Indonesia di era digital, dengan fokus pada identifikasi dan evaluasi tantangan serta peluang yang muncul. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengkaji dampak perkembangan teknologi digital terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia dalam berbagai domain komunikasi; 2) Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam upaya mempertahankan kualitas dan eksistensi bahasa Indonesia di era digital; 3) Mengeksplorasi dan mengevaluasi peluang-peluang yang muncul dari era digital untuk pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia; 4) Merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan peran bahasa Indonesia di era digital sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai kulturalnya; 5) Mengevaluasi efektivitas kebijakan kebahasaan yang ada saat ini dalam merespons perubahan akibat revolusi digital dan mengusulkan rekomendasi untuk penyesuaian kebijakan di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang linguistik, kebijakan bahasa, dan teknologi komunikasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang interaksi antara bahasa dan teknologi digital, serta memberikan landasan konseptual bagi pengembangan teori sosiolinguistik dalam konteks era digital. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan kebahasaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan tuntutan era digital. Sementara itu, bagi industri teknologi dan media, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mempertimbangkan aspek kebahasaan dalam pengembangan produk dan layanan digital. Lebih luas lagi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi digital, sehingga dapat berkontribusi pada upaya pelestarian identitas nasional dan kekayaan budaya Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen dan tinjauan literatur sistematis. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika bahasa Indonesia di era digital tanpa memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi dari lembaga bahasa. Sumber-sumber ini mencakup periode lima tahun terakhir untuk memastikan aktualitas data dan relevansi dengan perkembangan teknologi terkini. Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian sistematis menggunakan kata kunci yang relevan seperti "bahasa Indonesia digital", "teknologi dan bahasa", "media sosial dan bahasa Indonesia", serta "kebijakan bahasa era digital" pada database akademik terkemuka seperti Google Scholar, JSTOR, dan Portal Garuda. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memilih sumber yang paling relevan dan kredibel. Data yang terkumpul kemudian dikategorisasi berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti dampak teknologi digital pada penggunaan bahasa, tantangan pelestarian bahasa, peluang pengembangan, dan efektivitas kebijakan kebahasaan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten kualitatif dan analisis tematik. Analisis konten kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tema yang muncul dari berbagai sumber dokumen. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengorganisir dan menginterpretasikan temuan ke dalam tema-tema yang koheren dan bermakna. Proses analisis melibatkan coding data, pengembangan kategori, dan identifikasi

hubungan antar tema. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian, teknik triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis dokumen dan sumber yang berbeda. Selain itu, peer review dilakukan dengan melibatkan ahli bahasa dan teknologi informasi untuk memberikan pandangan kritis terhadap interpretasi data dan temuan penelitian. Penelitian ini juga memanfaatkan analisis korpus digital bahasa Indonesia yang tersedia secara publik untuk mendapatkan gambaran kuantitatif tentang tren penggunaan bahasa di media digital. Meskipun fokus utama adalah pada analisis kualitatif, data kuantitatif dari korpus digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan kualitatif.

Aspek etis penelitian dijaga dengan memastikan penggunaan dan sitasi yang tepat terhadap semua sumber yang digunakan. Selain itu, peneliti berkomitmen untuk menjaga objektivitas dalam analisis dan interpretasi data, dengan menyadari dan mengelola potensi bias pribadi yang mungkin muncul. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika bahasa Indonesia di era digital, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia di era digital, serta menyediakan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan kebahasaan yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa

Media sosial telah menjadi katalis utama dalam perubahan penggunaan bahasa Indonesia di era digital. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga membentuk ulang struktur dan kosakata bahasa Indonesia. Pergeseran tata bahasa menjadi salah satu dampak yang paling signifikan dari pengaruh media sosial. Penggunaan bahasa yang lebih informal dan singkat di platform digital telah mengakibatkan penyederhanaan struktur kalimat dan pengabaian aturan tata bahasa baku. Menurut penelitian (Alamsyah et al. 2024), terdapat kecenderungan pengguna media sosial untuk menghilangkan subjek atau predikat dalam kalimat, serta penggunaan singkatan yang berlebihan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga mulai merambah ke komunikasi formal di dunia profesional. Selain itu, penciptaan kosakata baru menjadi aspek yang tak terhindarkan dalam evolusi bahasa di era digital.

Media sosial menjadi tempat lahirnya berbagai neologisme yang mencerminkan realitas digital kontemporer. (Purba 2023) mengidentifikasi munculnya ratusan kata baru setiap tahunnya yang berasal dari interaksi di media sosial, dengan sebagian

besar merupakan adaptasi dari bahasa asing atau hasil kreativitas pengguna dalam merespons fenomena viral. Fenomena ini, meskipun memperkaya kosakata bahasa Indonesia, juga menimbulkan tantangan dalam standardisasi dan pemahaman lintas generasi. Pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin kuat dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. (Manihuruk et al., 2023) menemukan bahwa lebih dari 40% konten di media sosial Indonesia mengandung unsur bahasa asing, baik dalam bentuk kata serapan maupun alih kode (code-switching). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan globalisasi bahasa, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan erosi identitas linguistik nasional. Di sisi lain, hal ini juga dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi bahasa Indonesia terhadap tuntutan komunikasi global di era digital.

Dampak terhadap Identitas Budaya

Perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di era digital memiliki implikasi langsung terhadap identitas budaya nasional. Pergeseran nilai-nilai budaya menjadi konsekuensi yang tak terelakkan dari transformasi linguistik ini. (Hani et al.2023) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing di media sosial telah mengikis beberapa aspek kesantunan berbahasa yang merupakan cerminan nilai budaya Indonesia. Misalnya, penggunaan kata ganti orang kedua yang lebih informal dan penghilangan tingkat tutur (speech level) dalam bahasa daerah yang terintegrasi dengan bahasa Indonesia menunjukkan pergeseran dalam hierarki sosial dan penghormatan antarindividu. Respon generasi muda terhadap perubahan ini cenderung beragam dan kompleks. Di satu sisi, mereka menjadi agen utama dalam inovasi bahasa dan adaptasi terhadap tren global. Namun di sisi lain, muncul gerakan dari kalangan milenial dan Gen Z yang justru berupaya mempertahankan dan menghidupkan kembali penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di ranah digital.

(Parancika 2024) mencatat munculnya komunitas-komunitas online yang fokus pada pelestarian bahasa dan budaya Indonesia, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas kultural di tengah arus globalisasi digital. Fenomena ini menciptakan dinamika yang menarik dalam perkembangan identitas budaya Indonesia kontemporer. Di satu sisi, terjadi homogenisasi bahasa akibat pengaruh global, namun di sisi lain juga muncul upaya-upaya kreatif untuk mengintegrasikan unsur-unsur tradisional ke dalam konteks digital. Hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya Indonesia sedang mengalami proses redefinisi yang dinamis di era digital.

Komunikasi Antargenerasi

Perbedaan cara berkomunikasi antargenerasi menjadi salah satu tantangan signifikan yang muncul akibat transformasi bahasa di era digital. Generasi yang lebih tua cenderung mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal dan baku, sementara generasi muda lebih fleksibel dalam mengadopsi variasi bahasa baru. (Ajeng et al., 2024) menemukan bahwa 65% responden berusia di atas 50 tahun mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ditulis oleh generasi Z di media sosial. Hal ini tidak hanya menciptakan hambatan komunikasi, tetapi juga berpotensi

menimbulkan kesalahpahaman dan konflik antargenerasi. Tantangan dalam pemahaman lintas generasi ini tidak hanya terbatas pada aspek leksikal, tetapi juga meliputi perbedaan dalam interpretasi konteks dan nuansa komunikasi digital. Penggunaan emoji, meme, dan referensi budaya pop yang sering digunakan oleh generasi muda seringkali sulit dipahami oleh generasi yang lebih tua.

Hal ini menciptakan kebutuhan akan "literasi digital intergenerasional" yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman terhadap bahasa dan kultur digital kontemporer. Meskipun demikian, fenomena ini juga membuka peluang untuk dialog dan pembelajaran mutual antargenerasi. Beberapa inisiatif telah muncul untuk menjembatani kesenjangan ini, seperti program mentoring terbalik (reverse mentoring) di mana generasi muda membantu generasi yang lebih tua memahami bahasa dan kultur digital. Hal ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, tetapi juga memperkaya pertukaran pengetahuan dan nilai antargenerasi.

Upaya Pelestarian Bahasa

Menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan bahasa Indonesia di era digital, berbagai upaya pelestarian bahasa telah diinisiasi oleh berbagai pihak. Inisiatif pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya ini. (Hamidulloh Ibda 2019) menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan etis dalam konteks digital. Beberapa lembaga pendidikan telah mulai mengembangkan program-program inovatif yang menggabungkan pengajaran bahasa Indonesia tradisional dengan elemen-elemen digital. Misalnya, penggunaan platform media sosial sebagai medium untuk tugas menulis kreatif, atau analisis penggunaan bahasa dalam konten viral sebagai bahan diskusi kelas. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran bahasa lebih relevan dengan realitas siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa di era digital.

Selain itu, penggunaan bahasa di media tradisional dan digital juga menjadi fokus dalam upaya pelestarian bahasa Indonesia. Media massa, baik cetak maupun elektronik, memiliki peran penting sebagai model penggunaan bahasa yang baik dan benar. Namun, di era konvergensi media, batas antara media tradisional dan digital semakin kabur. Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang baru dalam upaya pelestarian bahasa. Beberapa media online telah mengambil inisiatif untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik melalui konten-konten edukasi yang dikemas secara menarik dan viral. Misalnya, penggunaan format video pendek atau infografis untuk menjelaskan aturan tata bahasa atau etimologi kata-kata bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, tetapi juga membantu mengubah persepsi

bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah sesuatu yang kaku dan tidak relevan dengan era digital.

Di sisi lain, peran lembaga bahasa seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga semakin krusial. Lembaga ini tidak hanya bertugas dalam standardisasi dan kodifikasi bahasa, tetapi juga harus adaptif terhadap perkembangan bahasa di era digital. Pengembangan kamus daring yang lebih interaktif dan responsif terhadap neologisme digital, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam analisis dan pemantauan penggunaan bahasa di media sosial, merupakan beberapa langkah strategis yang dapat diambil. Dinamika bahasa Indonesia di era digital menciptakan lanskap linguistik yang kompleks dan terus berevolusi. Pengaruh media sosial telah mengubah cara masyarakat Indonesia berkomunikasi, menciptakan tantangan sekaligus peluang baru dalam pengembangan dan pelestarian bahasa. Pergeseran dalam penggunaan bahasa ini juga berdampak signifikan terhadap identitas budaya dan komunikasi antargenerasi. Meskipun demikian, berbagai upaya pelestarian bahasa yang inovatif dan adaptif terhadap realitas digital menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki resiliensi untuk terus berkembang tanpa kehilangan esensinya. Diperlukan kolaborasi yang erat antara pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, media, dan masyarakat luas untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara positif di era digital.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia. Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era digital, terutama dalam hal struktur, kosakata, dan penggunaan tata bahasa. Fenomena ini membawa pergeseran besar dalam komunikasi, seperti penyederhanaan struktur kalimat, penciptaan neologisme, serta dominasi penggunaan bahasa asing. Meski hal ini mencerminkan adaptasi terhadap globalisasi, muncul pula tantangan dalam menjaga identitas linguistik dan kesantunan budaya. Pergeseran nilai berbahasa akibat media sosial memengaruhi hubungan antargenerasi, yang menuntut peningkatan literasi digital intergenerasional untuk menjembatani kesenjangan komunikasi.

Di tengah tantangan tersebut, berbagai upaya pelestarian bahasa Indonesia menunjukkan optimisme terhadap masa depan bahasa ini. Integrasi literasi digital dalam pendidikan, peran media sebagai model bahasa, dan inovasi lembaga bahasa seperti pengembangan kamus daring menjadi langkah strategis yang mendukung perkembangan bahasa di era digital. Dengan kolaborasi antara pemangku kepentingan dan masyarakat, bahasa Indonesia dapat terus berkembang adaptif, mempertahankan esensinya, serta menjadi refleksi identitas budaya yang kuat di tengah globalisasi.

Daftar Referensi

- Ajeng, D., Pangesti, A., & Universitas Sebelas Maret. (2024). Dinamika kewarganegaraan global dalam konteks tantangan dan peluang globalisasi pada pendidikan kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS: "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"*: 330–335.
<https://seminar.mediainformasipkn.id/index.php/Prosiding/article/view/81>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Handayani, S. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/554>.
- Ananda, E. P. (2023). Daya minat dalam penggunaan bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap komunikasi masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 172–184. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/664>.
- Anggraini, G. O. (2021). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/41549>.
- Anisa, R. Y., Rahmi, A. A., Haniyah, S. M., Agustiani, F. N., Pajriati, S. N., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Bersinar di era digital: Strategi manajemen berbahasa Indonesia untuk meningkatkan minat generasi milenial dan Gen-Z. *Jurnal Indo-MathEdu Intellectuals*, 5(2), 1762–1768. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/957>.
- Alwi, N.A. (2023). Pengaruh media kamus digital terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 143–152. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6836>.
- Lauren, C. (2023). Analisis adaptasi masyarakat lokal terhadap perubahan sosial dan tren budaya di Indonesia ditinjau dari perspektif hukum adat. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(09), 874–884. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i09.646>
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64.

- Hani, D. Y., Universitas Sebelas Maret, Najicha, F. U., & Universitas Sebelas Maret. (2023). Dinamika kewarganegaraan dalam era globalisasi: Tantangan dan peluang. (*December*). https://www.researchgate.net/publication/376782561_DINAMIKA_KEWARGANEGARAAN_DALAM_ERA_GLOBA LISASI_TANTANGAN_DAN_PELUANG.
- Hilaliyah, H., Rizkian, M. F., & Bachtiar, Y. (2023). Sosialisasi padanan kata bahasa Indonesia bidang komputer dalam upaya meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 360–366. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/557>.
- Mujaddid, M., & Rania, Q. P. (2024). Dampak Media Sosial pada Ragam Bahasa Masyarakat. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(2), 121-129. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/293>.
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., & Angkat, F. (2023). Dinamika perubahan bahasa Indonesia di era digital: Tantangan media sosial terhadap generasi muda. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa* , 4(2), 140–147. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/10152>.
- Marpaung, M. J. (2019). Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital untuk mewujudkan pendidikan karakter. 168–187. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/54045/>.
- Parancika, R. B. (2024). Perspektif regulasi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan dan peluang dosen di era 4.0 pada mata kuliah bahasa Indonesia. *JIMukit:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 201–214. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/220>.
- Purba, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *AFoS J-LAS (Jurnal Penghubung Semua Bidang Sains, Akademisi dan Masyarakat*, 3(3), 43–52. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/619>.
- Zeng, J., Ponce, A. R., & Li, Y. (2023). English linguistic neo-imperialism in the era of globalization: A conceptual viewpoint. *Frontiers in Psychology*, 14, 1149471. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1149471>.